

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN, ETIKA PROFESI DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Raja Asrubi Eka Putra

No. Mahasiswa : 12312453

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2016

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN MENDETEKSI
KEKELIRUAN, ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Raja Asrubi Eka Putra

No. Mahasiswa: 12312453

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

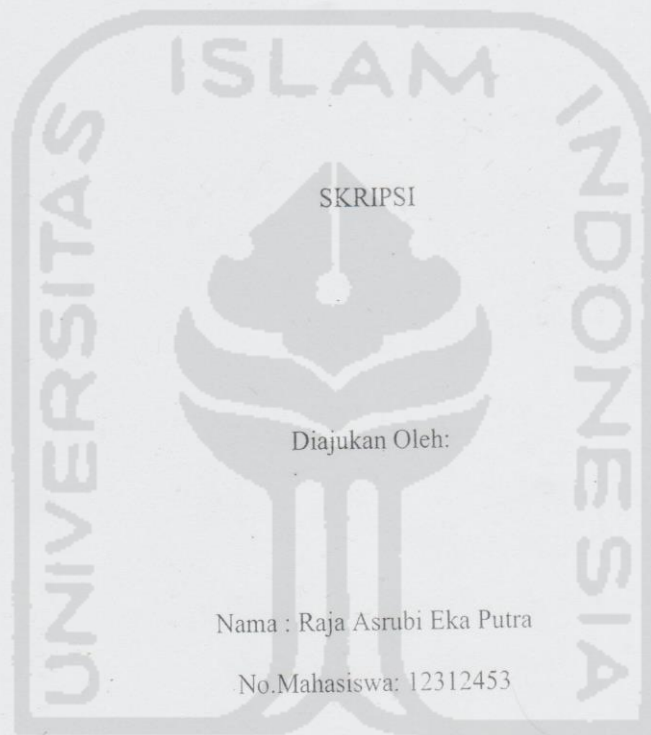
Yogyakarta, 21 Mei 2016

Penulis,



Raja Asrubi Eka Putra

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN, ETIKA PROFESI DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**



Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada Tanggal.....22.8.2016.....

Dosen Pembimbing,

Reni Yendrawati, Dra. M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN,
ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS**

Disusun Oleh : **RAJA ASRUBI EKA PUTRA**

Nomor Mahasiswa : **12312453**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 Oktober 2016


Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

.....


Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak.CA.

.....


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Dr. D. Agus Harinto, M.Si.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*.

Penelitian berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Raja Aswirman dan Sesminadra sebagai orangtua penulis yang senantiasa memberikan bimbingan serta dukungan mental kepada penulis . Untaian kata tentu tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan rasa terima kasih atas kesabaran, ketulusan, kasih sayang, doa restu dan pembelajaran atas makna kehidupan yang dapat penulis rasakan selama ini. Hanya prestasi dan do'a seorang anak yang dapat penulis sampaikan kepada ibu

dan ayah untuk membayar perjuangan selama ini guna menghantarkan penulis hingga meraih gelar strata 1.

2. Raja Asra Febriani sebagai adik penulis yang terus memberikan semangat kepada penulis. Semoga kita dapat menjadi anak yang semakin soleh dan solehah sehingga dapat terus menjadi kebanggaan bagi orang tua dan keluarga besar.
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Beliau memberikan inspirasi bagi penulis dalam menyusun penelitian ini dengan penuh kesabaran, ketekunan, ketelitian dan cara berpikir yang berorientasi terhadap logika. Sebuah keberuntungan dan kehormatan menjadi salah satu murid yang dapat secara langsung merasakan bimbingan, tambahan wawasan dan makna kehidupan dari Ibu Reni. Semoga kesehatan selalu diberikan kepada ibu beserta keluarga.
6. Teman-teman kontrakan penuh dusta Om Azi, Bang Incan, Bang Faisal, Bang Yebi, Bang Yudi, Bang Ihsan, Bang Ucok, Ican. Makasih buat support dan cemoohnya.

7. Sahabat-sahabat terbaikku Zakia, dr. Riezka, Tiwi, Fadrizal, Fadli, Dwi, Cindy. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih buat supportnya geng.
8. Teman-teman terbaikku Fahmi, Dups, Aldi, Riza, Ari, Fahmi Lathief, Surya, Satya, Riza, Ilyas, Darmo, Heri, Aga, Askar, Asyraf, Roma, Rifqi, Umar, Safri, Ahok, Hakim, Fikri, Ludvi, Rizki Qomarul, teman-teman OCB K, L dan M, dan keluarga akuntansi 2012 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah mewarnai perjalanan selama menempuh pendidikan melalui motivasi, dukungan, kritik dan sarannya. Semoga kesuksesan dapat segera kita capai dan pertemuan dikemudian hari dapat mengobati kerinduan masa kuliah kita, sobat!
9. Sahabat terbaik penulis Rizka Gina Lathifa S.H, terima kasih atas supportnya. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada dan siap mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Zakiatul Wildani yang siap meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bantuan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik penulis Rifdah Juniarti Hasmi S.H, yang sudah jadi teman yang selalu ada untuk menghibur penulis. Thanks a lot, dek!
12. Sahabat Penulis dari SMA Ripas, Dilo, Randi, Kiki. Terima Kasih atas ocehan-ocehan anehnya selama ini. Teman-teman Admiral Generasi 12. Thankyou geng!

13. Teman-teman KKN Unit 239 Gina, Oyim, Kiki, Bang Ebi, Jaka, Sulis, Firman dan warga Dusun Sikendil, Desa Banyusidi, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Terima kasih atas pengalaman tinggal satu atap selama satu bulan lebih yang penuh dengan makna kehidupan. Semoga kedepannya kita semua dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat. Thanx for all you have done!
14. Teman-teman Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kekompakan yang solid. Semoga generasi 2012 bisa menjadi generasi emas yang berguna bagi agama, bangsa, negara, dan masyarakat. Sukses untuk kalian semua teman!

Akhirnya kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan suntikan semangatnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan harap disampaikan untuk menyempurnakannya.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Raja Asrubi Eka Putra)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL... ..	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pertimbangan Tingkat Materialitas	13
2.1.2 Profesionalisme Auditor.....	18

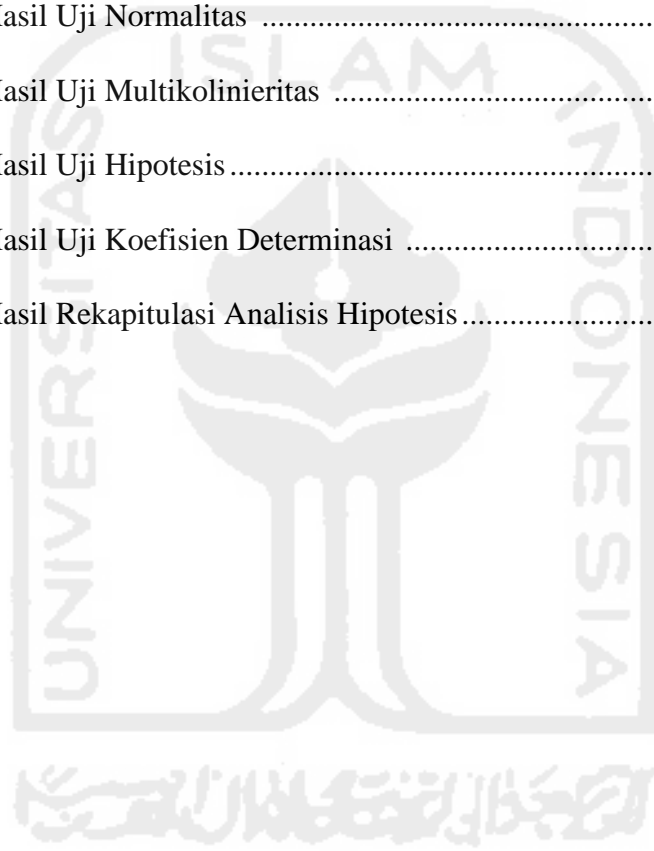
2.1.3 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	21
2.1.4 Etika Profesi	22
2.1.5 Pengalaman Auditor	24
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis Penelitian	26
2.3.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	26
2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	27
2.3.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	27
2.3.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	28
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Populasi dan Sampel	31
3.2 Variabel Penelitian	32
3.2.1 Pertimbangan Tingkat Materilitas	32
3.2.2 Profesionalisme Auditor	33
3.2.3 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	33
3.2.4 Etika Profesi	33
3.2.5 Pengalaman Auditor	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Hipotesis Operasional	35
3.4.1 Profesionalisme auditor dan pertimbangan tingkat materialitas	35

3.4.2 Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pertimbangan tingkat materialitas.....	35
3.4.3 Etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas.....	36
3.4.4 Pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas.....	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	37
3.5.2.1 Uji Validitas.....	37
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	37
3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik	38
3.5.3.1 Uji Normalitas	38
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas	38
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.4.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	40
3.5.4.2 Koefisien Determinasi	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
4.3 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	47
4.3.1 Uji Validitas	47
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	50
4.4 Uji Asumsi Klasik	51
4.4.1 Uji Normalitas	51
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	53

4.4.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.5 Pengujian Hipotesis	56
4.5.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	56
4.5.2 Koefisien Determinasi	60
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.6.1 Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas	62
4.6.2 Pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas	63
4.6.3 Pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas	65
4.6.4 Pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas	67
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner	43
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.9 Hasil Rekapitulasi Analisis Hipotesis	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 2	Tabulasi Data.....	81
Lampiran 3	Analisis Statistik Variabel Deskriptif.....	90
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas.....	91
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas.....	95
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 7	Hasil uji Multikolinearitas.....	96
Lampiran 8	Hasil Uji Parameter Individual.....	97
Lampiran 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	97
Lampiran 10	Hasil Uji F.....	97
Lampiran 11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	98
Lampiran 12	Surat Keterangan.....	99



ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of professionalism, knowledge to detect error, professional ethics and auditor experience to consideration of materiality levels . Population this research is all of auditor who work in the office accountant public (OAP) in Yogyakarta. Total respondents from the research amounted 45 auditors. The statistical tool who used to test the hypothesis is individual parameter test with SPSS Statistics v23. The analysis shows that the professionalism of auditors , the knowledge to detect error and auditor's experience had a positive effect on consideration of materiality levels. While the professional ethics has no significant effect against consideration of materiality level.

Keywords : *Consideration of materiality levels, professionalism, knowledge to detect error, professional ethics , auditor experience*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta. Total responden dari penelitian ini berjumlah 45 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji parameter individual dengan bantuan software SPSS Statistics v23. Hasil analisa menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata kunci : *Pertimbangan tingkat materialitas, profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi, pengalaman auditor*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global saat ini, dengan berkembangnya suatu negara, semakin tinggi pula tingkat perekonomiannya, sehingga hal ini menyebabkan semakin banyak pula kasus/skandal ekonomi yang terjadi. Oleh sebab itu tuntutan masyarakat akan informasi dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Hal seperti ini secara otomatis akan menambah tugas para akuntan publik yang memberikan jasanya kepada masyarakat untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan dalam suatu organisasi/perusahaan.

Audit merupakan jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya adalah sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menerbitkan hasil auditan laporan keuangan melalui pernyataan opini yang dibuatnya, sesuai dengan keadaan yang ada saat melakukan proses audit. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak (assurance) untuk klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa hasil dari laporan keuangan auditan tersebut bersifat akurat. Hal ini dikarenakan bahwa auditor tidak dapat memeriksa semua transaksi yang terjadi, telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasikan secara semestinya kedalam laporan keuangan (Kirana, 2010).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Agar dapat meningkatkan sikap profesionalisme di dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik harus memiliki pengetahuan audit yang memadai. Selain sikap profesionalisme, auditor juga harus didukung dengan pengalaman audit yang dimiliki oleh para auditor dan dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi serta pengetahuan tentang mendeteksi kekeliruan dalam melaksanakan sebuah audit. Di dalam tugasnya, seorang akuntan publik tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga bekerja untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan dan akuntan publik pun juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009).

Menurut Chen et al. (2011), audit perlu dilakukan untuk memantau kebijaksanaan atas pelaporan manajerial sehingga dapat mengurangi risiko informasi. Atau lebih tepatnya, peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi pada angka akuntansi, dan untuk meminimalkan kerugian yang dihasilkan dari sisa oportunistik manajer keuangan dalam pelaporan (Adeyeni dan Fagbemi, 2010). Laporan keuangan perusahaan telah menjadi sebuah media komunikasi yang diperlukan pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. *The Financial Accounting Standard Board* (FASB) menerbitkan pedoman dan issue yang membahas tentang materialitas. Auditor perlu mempertimbangkan materialitas dan risiko audit dalam

perencanaan sifat, luas, dan saat prosedur audit, serta dalam pengevaluasian hasil prosedur tersebut.

Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas adalah suatu kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan (Febrianty, 2012). Pertimbangan atas materialitas ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena standar audit tidak mengatur secara rinci tentang nilai materialitas yang harus ditentukan auditor. Oleh karena itu baik tidaknya pertimbangan auditor tentang materialitas ditentukan oleh kualitas auditor itu sendiri, yang diantaranya profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pengalaman auditor.

Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor dicerminkan dalam lima dimensi (Febrianty, 2012) yaitu: (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) kepercayaan terhadap peraturan profesi, (5) hubungan dengan rekan seprofesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggung jawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor. Selain sikap profesionalisme, seorang akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mendeteksi kekeliruan ketika melakukan setiap pemeriksaan. Dan juga setiap auditor diharapkan memegang teguh profesi yang sudah ditetapkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*). Serta memiliki pengalaman audit yang cukup.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang, bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini. Contoh kasus yang terjadi adalah kasus Mulyana W. Kusuma. Kasus ini terjadi sekitar tahun 2004. Mulyana W Kusuma sebagai seorang anggota KPU diduga menyuap anggota BPK yang saat itu akan melakukan audit keuangan berkaitan dengan pengadaan logistik pemilu. Logistik untuk pemilu yang dimaksud yaitu kotak suara, surat suara, amplop suara, tinta, dan teknologi informasi. Setelah dilakukan pemeriksaan, BPK meminta dilakukan penyempurnaan laporan. Setelah dilakukan penyempurnaan laporan, BPK sepakat bahwa laporan tersebut lebih baik daripada sebelumnya, kecuali untuk teknologi informasi. Untuk itu, maka

disepakati bahwa laporan akan diperiksa kembali satu bulan setelahnya. Setelah lewat satu bulan, ternyata laporan tersebut belum selesai dan disepakati pemberian waktu tambahan. Di saat inilah terdengar kabar penangkapan Mulyana W Kusuma. Mulyana ditangkap karena dituduh hendak melakukan penyyuapan kepada anggota tim auditor BPK, yakni Salman Khairiansyah. Dalam penangkapan tersebut, tim intelijen KPK bekerjasama dengan auditor BPK. Menurut versi Khairiansyah ia bekerja sama dengan KPK memerangkap upaya penyyuapan oleh saudara Mulyana dengan menggunakan alat perekam gambar pada dua kali pertemuan mereka.

Contoh lainnya adalah kasus dimana auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat menerima suap dari Pemerintah Kota Bekasi dengan maksud memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Bekasi tahun 2009. Dan juga telah membantu untuk memberikan arahan pembukuan LKPD Bekasi agar menjadi WTP. Padahal, sebelumnya opini laporan keuangan Kota Bekasi Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor BPK tidak menerapkan sikap kecermatan profesional dan keseksamaan dalam melakukan audit, sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat auditor mempertimbangkan

keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada.

Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Maksudnya tingkat materialitas disini akan berbeda-beda antara laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya. Mungkin saja pada suatu laporan keuangan tidak disajikan informasi yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas. Hal ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap tingkat materialitas yang akan di tentukan. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional. Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus sama tanpa ada pengaruh antara lain, umur ataupun gender. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis. Misalnya, klien mengancam untuk mencari auditor baru kalau perusahaan tidak memperoleh

pendapat wajar tanpa pengecualian. Untuk mencegah adanya tekanan dari pihak manajemen, maka auditor memerlukan independensi. Misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, dia harus memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit. Auditor akan menjadi sepenuhnya tidak independen apabila dia mendapatkan imbalan yang lebih agar memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian. Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi penting (Martiyani, 2010). Sebagai contoh, jika auditor berkeyakinan bahwa salah saji secara keseluruhan yang berjumlah kurang lebih Rp 100.000.000 akan memberikan pengaruh material terhadap pos pendapatan, namun baru akan mempengaruhi neraca secara material apabila mencapai angka Rp200.000.000 adalah tidak memadai baginya untuk merancang prosedur audit yang diharapkan dapat mendeteksi salah saji yang berjumlah Rp 200.000.000 (Martiyani, 2010).

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme auditor maupun etika profesi. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh auditor yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Martiyani, 2010). Dalam konteks berbagai skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh

auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi justru auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah sikap profesionalisme auditor tersebut. Dengan demikian, semakin profesional seorang auditor ditambah dengan penerapan etika profesi dan pengalaman diharapkan dapat membuat perencanaan dan pertimbangan yang lebih bijaksana dalam proses pengauditan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel penelitiannya yang mungkin akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yaitu variabel Pengalaman Auditor. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit atas laporan keuangan (Herawati dan Susanto, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **”Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ?
2. Bagaimanakah pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ?
3. Bagaimanakah pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ?
4. Bagaimanakah pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
3. Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan dan dapat dimanfaatkan bagi :

1. Menunjukkan apakah pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pengalaman bekerja akuntan publik berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.
2. Penelitian ini juga berguna bagi para pembuat keputusan dan pemakai laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini diharapkan para pembuat keputusan dan pemakai laporan keuangan akan memiliki kepercayaan terhadap auditor untuk tetap memakai jasa audit.
3. Sebagai masukan bagi KAP dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan Pengalaman Auditor yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab kajian pustaka dan pengembangan hipotesis ini berisi uraian tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, pengumpulan data, sampel yang digunakan, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian, pengertian variabel penelitian, telaah penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertimbangan Tingkat Materialitas

Materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Konsep materialitas mengakui bahwa hal-hal tertentu, terpisah atau tergabung, penting untuk pembuat keputusan ekonomis berdasarkan laporan keuangan tersebut (Theodorus 2014:159). Contoh keputusan ekonomis seperti menanam modal dalam entitas itu, bertransaksi bisnis dengannya, meminjamkan uang kepadanya, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap salah saji tersebut.

Standar yang tinggi dalam praktik akuntansi akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep materialitas. Pedoman materialitas yang beralasan, yang diyakini oleh sebagian besar anggota profesi akuntan adalah standar yang berkaitan dengan informasi laporan keuangan bagi para pemakai, akuntan harus

menentukan berdasarkan pertimbangannya tentang besarnya sesuatu atau informasi yang dikatakan material.

Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya yang disebut materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena yang pertama disebabkan oleh keadaan yang melingkupi berubah dan yang kedua karena informasi tambahan tentang klien dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

Idealnya, auditor menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji, dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan penting yang diambil oleh auditor yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan keuangan. Pertimbangan kualitatif berkaitan dengan penyebab salah saji.

Suatu salah saji yang secara kuantitatif tidak material dapat secara kualitatif material, karena penyebab yang menimbulkan salah saji tersebut.

Contoh pertimbangan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan oleh auditor adalah :

1. Hubungan salah saji dengan jumlah kunci tertentu dalam laporan pada pertimbangan Kuantitatif seperti:
 - Laba bersih sebelum pajak dalam laporan keuangan
 - Total aktiva dan ekuitas pemegang saham dalam neraca
2. Faktor kualitatif seperti:
 - Kemungkinan terjadinya pembayaran yang melanggar hukum dan kecurangan
 - Syarat yang tercantum dalam perjanjian penarikan kredit dari bank yang mengharuskan klien untuk mempertahankan beberapa ratio keuangan pada tingkat minimum tertentu.
 - Adanya gangguan dalam tren laba
 - Sikap manajemen terhadap integritas laporan keuangan

Sebagai contoh, auditor memutuskan kombinasi salah saji berjumlah 8 % dari laba bersih sebelum pajak dipandang material untuk laporan laba-rugi, dengan memperhatikan faktor kualitatif dalam salah saji tersebut. Oleh karena itu, jika kombinasi salah saji kurang dari 3 %, auditor akan memandang sebagai salah saji

yang tidak material, dengan memperhatikan faktor kualitatif dalam salah saji tersebut. Salah saji berada diantara 3 % dan 8 % memerlukan pertimbangan auditor untuk memutuskan materialitasnya. Jika misalnya, laba bersih sebelum pajak yang dipakai sebagai jumlah kunci berjumlah Rp 100 juta, maka batas materialitas untuk laporan laba-rugi berada dalam kisaran :

Rp 3.000.000 sampai Rp 8.000.000

Batas bawah dihitung $3\% \times \text{Rp}100.000.000$ dan batas atas dihitung $8\% \times \text{Rp}100.000.000$.

Contoh berikut ini menunjukkan batas materialitas yang ditentukan oleh auditor :

1. Untuk total aktiva dalam neraca Rp 41 juta s.d Rp 100 juta
2. Untuk aktiva lancar Rp 25 juta s.d Rp 60 juta
3. Untuk total ekuitas pemegang saham dalam neraca Rp 15 juta s.d Rp 45 juta

Dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menetapkan materialitas pada dua tingkat laporan keuangan, karena pendapat auditor atas laporan sebagai keseluruhan dan tingkat saldo akun, karena auditor memverifikasi saldo akun dalam mencapai kesimpulan menyeluruh atas kewajaran laporan keuangan.

Tujuan penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Seringkali mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama diaudit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas. Sebab-sebabnya antara lain perubahan faktor-faktor yang digunakan untuk menetapkan, atau auditor berpendapat jumlah dalam penetapan awal tersebut terlalu kecil atau besar.

Terdapat empat konsep materialitas antara lain adalah *“overall” materiality*, *“overall” performance materiality*, *“specific” materiality* dan *“specific” performance materiality* (Theodorus 2014:167).

1. *“Overall” materiality*

Overall materiality didasarkan atas apa yang layakya diharapkan berdampak terhadap keputusan yang dibuat pengguna laporan keuangan. Jika auditor memperoleh informasi yang menyebabkan ia menentukan angka materialitas yang berbeda dari yang ditetapkannya semula, angka materialitas semula seharusnya direvisi.

2. *“Overall” performance materiality*

Performance materiality ditetapkan lebih rendah dari *overall materiality*. *Performance materiality* memungkinkan auditor menanggapi penilaian risiko tertentu (tanpa mengubah *overall materiality*), dan menurunkan ke tingkat rendah

yang tepat (*appropriately low level*) probabilitas salah saji yang tidak dikoreksi dan salah saji yang tidak terdeteksi secara agregat melampaui overall materiality. Performance materiality perlu diubah berdasarkan temuan audit.

3. *“Specific” materiality*

Specific materiality untuk jenis transaksi, saldo akun atau disclosures tertentu dimana jumlah salah sajinya akan lebih rendah dari overall materiality.

4. *“Specific” performance materiality*

Specific performance materiality ditetapkan lebih rendah dari specific materiality. Hal ini memungkinkan auditor menanggapi penilaian risiko tertentu, dan memperhitungkan kemungkinan adanya salah saji yang tidak material, yang secara agregat dapat berjumlah materiality.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

2.1.2 Professionalisme Auditor

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku

di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi.

Hall R (Febrianty, 2012) mengembangkan konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme eksternal auditor, meliputi lima dimensi, antara lain :

1. Pengabdian Pada Profesi

Dicerminkan dari dedikasi dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.

2. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah suatu pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun kalangan profesional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian disini dimaksudkan sebagai suatu pandangan bahwa seseorang yang professional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien dan mereka yang bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan Terhadap Profesi

Adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai apakah suatu pekerjaan yang dilakukan professional atau tidak adalah rekan sesama profesi, bukan pihak luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan tersebut.

5. Hubungan Dengan Sesama Profesi

Dimensi yang satu ini maksudnya adalah dengan menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

Ada lima macam standar profesional yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik (Febrianty, 2012) yaitu : (1) Standar Auditing, (2) Standar Atestasi, (3) Standar Jasa Akuntansi dan Review, (4) Standar Jasa Konsultasi, dan (5) Standar Pengendalian Mutu. Adanya standar profesional tersebut akan mengikat auditor profesional untuk

menurut pada ketentuan profesi dan memberikan acuan dalam melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai akhir.

2.1.3 Pengetahuan Akuntan Publik Dalam Mendeteksi Kekeliruan

Herawaty dan Susanto, (2009) menyatakan akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan definisi tentang kekeliruan dan ketidakberesan sebagai berikut ini :

Kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Kekeliruan dapat berupa hal-hal berikut ini.

- a. Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan.
- b. Estimasi akuntansi salah yang timbul sebagai akibat dari kekhilafan atau penafsiran salah terhadap prinsip akuntansi yang menyangkut jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.
- c. Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi dan cara penyajian atau pengungkapan.

Ketidakberesan (*irregularities*) adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Ketidakberesan mencakup kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan untuk menyajikan laporan keuangan yang menyesatkan, dan seringkali disebut dengan kecurangan manajemen, serta penyalahgunaan aktiva yang seringkali disebut dengan unsur penggelapan. Ketidakberesan dapat terdiri dari perbuatan berikut ini antara lain :

- a. Perbuatan yang mengandung unsur manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang merupakan sumber untuk pembuatan laporan keuangan.
- b. Penyajian salah atau penghilangan dengan sengaja peristiwa, transaksi atau signifikan yang lain.
- c. Penerapan salah prinsip yang dilakukan dengan sengaja. Faktor utama yang membedakan antara kekeliruan dan ketidakberesan terletak pada penyebab salah saji laporan keuangan yang melandasinya bersifat sengaja atau tidak sengaja. Selanjutnya dalam penelitian ini hanya akan digunakan istilah kekeliruan untuk mewakili kekeliruan dan ketidakberesan.

2.1.4 Etika Profesi

Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama.

(Anang Usman,SH., MSi)

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (Diakses di www.wikipedia.com tanggal 10 Januari 2016). Kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika antara lain :

1. Tanggung jawab
2. Kepentingan masyarakat
3. Integritas
4. Obyektifitas dan Independen
5. Kompetensi dan Ketentuan profesi
6. Kerahasiaan
7. Perilaku professional
8. Standar teknis

2.1.5 Pengalaman Auditor

Definisi pengalaman berdasarkan *Webster s Ninth New Collegiate Dictionary* adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut (Nasution, 2012).

Bawono dan Singgih (2011) menambahkan bahwa pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya.

Rahmawati dan Halim (2014) menyatakan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2009)

Penelitian Herawaty dan Susanto (2009) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik”. Hasilnya menunjukkan

bahwa Profesionalisme mempunyai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan mempunyai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan, dan Etika Profesi mempunyai koefisien regresi bernilai positif dan signifikan.

2. Penelitian oleh Desiana (2012)

Penelitian Desiana (2012) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Oleh Auditor Pada Kap Di Surabaya”. Hasilnya menunjukkan bahwa profesionalisme bernilai positif, pengetahuan mendeteksi kekeliruan bernilai positif, etika profesi bernilai negatif.

3. Penelitian oleh Febrianty (2012)

Penelitian Febrianty (2012) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Herawaty dan Susanto, 2009). Sikap profesional dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang akan diberikan. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Seorang auditor yang profesional akan lebih baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin profesional seorang auditor, maka tingkat materialitas yang ditetapkan akan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu dari pertimbangan diatas hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H₁: Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan lebih membantu auditor dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas. Jika auditor memiliki tingkat pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang tinggi, maka dalam hal menentukan pertimbangan tingkat materialitas akan sangat membantu.

Herawaty dan Susanto, (2009) menyatakan akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas oleh akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan bernilai positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Maka hipotesis yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah :

H₂: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

2.3.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lainnya, yang mana etika profesi ini berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Setiap akuntan publik diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi

kecurangan diantara para akuntan publik. Akuntan publik yang menaati kode etik dengan baik dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas akan baik pula.

Penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2009) menunjukkan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat diambil adalah :

H₃: Etika Profesi memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

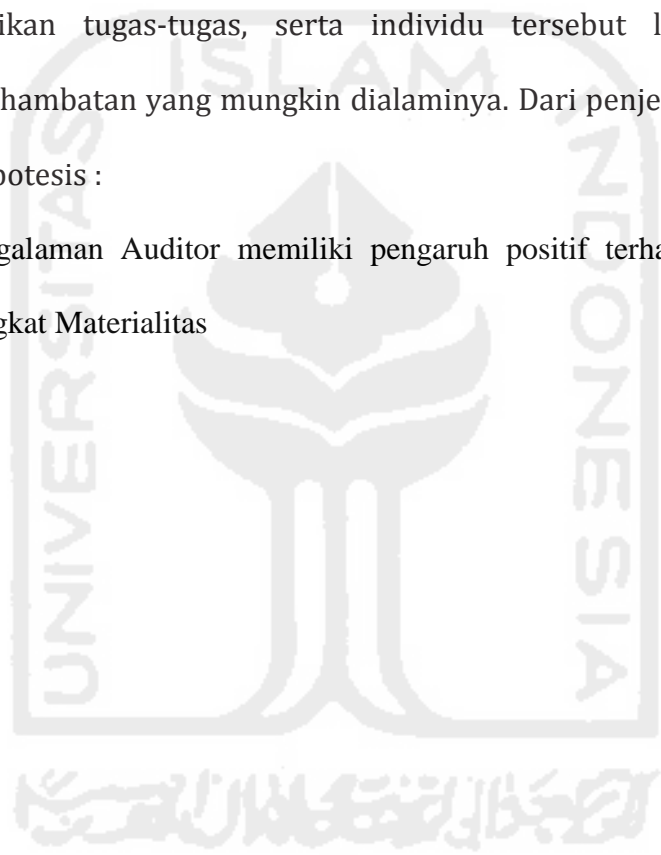
2.3.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit. Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Pengalaman seorang auditor yang sudah banyak akan lebih memudahkan auditor dalam menentukan tingkat materialitasnya. Semakin tinggi pengalaman kerja aduditor, maka semakin baik pula

pertimbangan tingkat materialitas yang diambil. Pengalaman yang banyak akan membuat seorang auditor dapat mengambil tindakan secara cepat.

Bawono dan Singgih (2011) menjelaskan bahwa pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis :

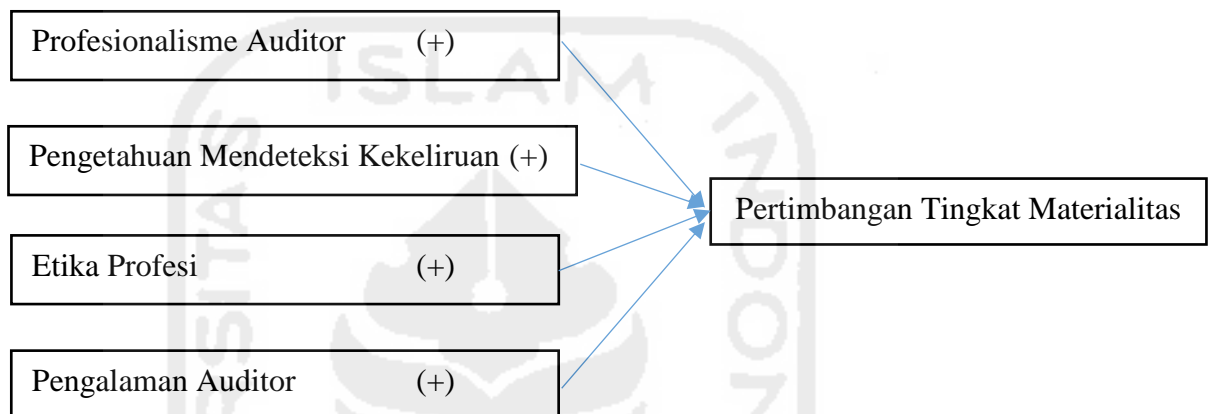
H₄: Pengalaman Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas



2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Yogyakarta. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Daftar Nama Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta :

1. KAP Abdul Muntalib Jl. Soka No. 12
2. KAP Doli, Bambang Sudarmadji & Dadang Cab Ygy Gedung Pusat
“UTY”lt.1 Ringroad Utara Jombor
3. KAP Drs. Henry Susanto Jl. Gajah Mada No.22
4. KAP Drs. Kumalahadi Jl. Kranji No.90 Serang Baru, Ngaglik Sleman
5. KAP Drs. Sri Suharni Jl. Babaran 13 UH
6. KAP Cab. Dra. Suhartati dan Rekan Perum Nogotirto No. 11 Gamping
Sleman
7. KAP Drs. Soeroso Darnono Poetro, MM Jl. Beo No. 148
8. KAP Drs. Hadiono Jl. Kusbini No. 27
9. KAP Cab. Hadori dan Rekan Jl. Dr. Sardjito No. 9

10 KAP Drs. Pamudji Jl. Veteran No. 5

11. KAP Nuraini Jl. Ringin putih No. 7 Panggan Kota Gede

(Sumber data dari dokumen.tips/documents/daftar-nama-kantor-akuntan-publik-di-yogyakarta.html , diakses tanggal 15 Februari 2016)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (dalam teknik ini memilih partisipan, dan partisipan menentukan narasumber, karena mereka lebih mengetahui keadaan di lokasi penelitian) sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu pertimbangan tingkat materialitas, dan empat variabel bebas (independen) yaitu profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi, dan pengalaman auditor. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tingkat materialitas ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Herawaty dan Susanto (2009). Yang mana indikatornya antara lain adalah seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat

materialitas, resiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

3.2.2 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan. Konsep profesionalisme dari level individual yang digunakan untuk profesionalisme auditor ada lima dimensi (Febrianty, 2012). Profesionalisme Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada indikator pada penelitian Herawaty dan susanto (2009) yaitu : (1) Pengabdian pada profesi, (2) Kewajiban sosial, (3) Kemandirian, (4) Keyakinan profesi dan (5) Hubungan dengan rekan seprofesi.

3.2.3 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi (Herawaty dan Susanto, 2009). Pengetahuan mendeteksi kekeliruan merupakan variabel independen yang diukur dari beberapa indikator berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Bandi (2002).

3.2.4 Etika Profesi

Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para

anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama. Etika Profesi merupakan variabel independen yang diukur mengacu pada penelitian Herawaty dan susanto (2009) yang mana indikatornya yaitu : (1) Kepribadian, (2) Kecakapan profesional, (3) Tanggung jawab, (4) Pelaksanaan kode etik dan (5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

3.2.5 Pengalaman Auditor

Dalam penelitiannya Rahmawati dan Halim (2014) menyatakan bahwa pengalaman dapat memperdalam dan memeperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Pengalaman auditor adalah variabel independen yang diukur berdasarkan indikator dari penelitian Kusuma (2012) yang mana indikatornya yaitu : (a) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja (b) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor dan (c) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti menggunakan dua metode :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet, dan perangkat lain.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama dari penelitian ini adalah dari auditor-auditor yang bekerja di KAP di kota Yogyakarta, sedangkan data dikumpulkan melalui survei kuisioner yang dikirimkan kepada responden secara langsung.

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₁: Profesionalisme Auditor Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₀₁; $\beta_1 \geq 0$: Profesionalisme Auditor Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₁ ; $\beta_1 < 0$: Profesionalisme Auditor Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

3.4.2 Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₁: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₀₁; $\beta_1 \geq 0$: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₁ ; $\beta_1 < 0$: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

3.4.3 Etika Profesi Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

H_1 : Etika Profesi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas

$H_{01}; \beta_1 \geq 0$: Etika Profesi Tidak Berpengaruh Positif Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas

$H_1 ; \beta_1 < 0$: Etika Profesi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas

3.4.4 Pengalaman Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas

H_1 : Pengalaman Auditor Memiliki Pengaruh Positif Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas

$H_{01}; \beta_1 \geq 0$: Pengalaman Auditor Tidak Berpengaruh Positif Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas

$H_1 ; \beta_1 < 0$: Pengalaman Auditor Pengaruh Positif Terhadap
Pertimbangan Tingkat Materialitas

3.5 Metode Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar Deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011). Untuk menguji validitas kuesioner dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing – masing skor indikator dengan total skor konstruk. (Ghozali, 2011). Dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2011).

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. (Ghozali, 2011).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi ZPRED dan DPEND. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis satu, dua, tiga, dan empat menggunakan Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).

3.5.4.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) dan Uji Analisis Regresi

Linier

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Regresi linier merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1PA + b_2PMK + b_3EP + b_4PAu$$

Dimana :

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

a = konstanta

b₁₋₄ = koefisien regresi

PA = Profesionalisme Auditor

PMK = Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

EP = Etika Profesi

Pau = Pengalaman Auditor

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika signifikan t-nya lebih kecil dari α (asumsi taraf nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Cara pengujiannya sebagai berikut :

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Persentase menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan satu (1). Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang analisis data dan hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Subjek responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 60 kuesioner, dimana kuesioner ini disebar dengan cara diberikan langsung kepada para responden yang bekerja di KAP yang berlokasi di kota Yogyakarta. Pada saat menyebarkan kuesioner, terdapat satu KAP di kota Yogyakarta yang sudah tutup, yaitu KAP Drs. Sri Suharni. Kemudian dari 10 KAP yang ada, hanya 6 KAP yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dimana pada tiap masing-masing KAP yang menjadi responden adalah para Auditor tetap yang bekerja di KAP tersebut.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan terisi sebanyak 45 kuesioner. Semua kuesioner yang dikembalikan telah memenuhi syarat yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah ringkasan pengiriman dan pengambilan kuesioner dalam penelitian ini dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Tabel Distribusi Kuesioner

Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah
KAP Hadori Sugiarto	10	5	5
KAP Drs. Hadiono	10	10	10
KAP Drs. Soeroso D.	10	8	8
KAP Kumala Hadi	10	6	6
KAP Kuncara	10	8	8
KAP Bismar, Muntalib	10	8	8
Total	60	45	45

Sumber: Hasil penelitian, 2016

Tabel 4.1 telah menunjukkan bahwa pengiriman kuesioner sebanyak 60 kuesioner, yang kembali dan layak untuk di analisis yaitu sebanyak 45 kuesioner, dengan tingkat *usable response rate* 75%.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisa deskriptif ini menggunakan nilai minimum (*min*), maksimum (*max*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variable.

Analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTM	45	2,92	4,00	3,4741	,37096
PA	45	2,13	4,00	3,4000	,41236
PMK	45	1,86	3,46	2,9960	,33996
EP	45	2,86	4,00	3,3762	,32044
PAu	45	2,33	4,00	3,2519	,53254
Valid N (listwise)	45				

Dari analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan deskripsi masing-masing variabel antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM) memiliki nilai minimum sebesar 2,92 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pertimbangan tingkat materialitas adalah sebesar 2,92. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi jawabannya atas pertimbangan tingkat materialitas adalah 4. Nilai rata-rata pertimbangan tingkat materialitas 3,4741 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pertimbangan tingkat materialitas, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,4741. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,37096 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pertimbangan tingkat materialitas adalah sebesar 0,37096 dari 45 responden.

2. Variabel Profesionalisme Auditor (PA) memiliki nilai minimum sebesar 2,13 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas profesionalisme auditor adalah sebesar 2,13. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi jawabannya atas profesionalisme auditor adalah 4,00. Nilai rata-rata profesionalisme auditor 3,4000 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas profesionalisme auditor, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,4000. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,41236 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel profesionalisme auditor adalah sebesar 0,41236 dari 45 responden.
3. Variabel Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (PMK) memiliki nilai minimum sebesar 1,86 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah sebesar 1,86. Nilai maksimumnya sebesar 3,46 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi jawabannya atas pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah 3,46. Nilai rata-rata pengetahuan mendeteksi kekeliruan 2,9960 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengetahuan mendeteksi kekeliruan, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 2,9960. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,33996 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan adalah sebesar 0,33996 dari 45 responden.

4. Variabel Etika Profesi (EP) memiliki nilai minimum sebesar 2,86 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas etika profesi adalah sebesar 2,86. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi jawabannya atas etika profesi adalah 4,00. Nilai rata-rata etika profesi 3,3762 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas etika profesi, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,3762. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,32044 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel etika profesi adalah sebesar 0,32044 dari 45 responden.
5. Variabel Pengalaman Auditor (PAu) memiliki nilai minimum sebesar 2,33 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pengalaman auditor adalah sebesar 2,33. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling tinggi jawabannya atas pengalaman auditor adalah 4,00. Nilai rata-rata pengalaman auditor 3,2519 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengalaman auditor, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,2519. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,53254 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pengalaman auditor adalah sebesar 0,53254 dari 45 responden.

4.3 Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (*corrected item-total correlation*) dengan r tabel (Tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, yang mana nilai "n" sendiri merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Untuk melihat suatu kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila nilai r hitung > r tabel. Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 45 responden, maka diperoleh nilai (df) = 43 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) maka nilai r dari 43 adalah 0,195. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R table	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM)	PTM01	0,364	0,195	Valid
	PTM02	0,553	0,195	Valid
	PTM03	0,549	0,195	Valid
	PTM04	0,538	0,195	Valid
	PTM05	0,609	0,195	Valid
	PTM06	0,752	0,195	Valid
	PTM07	0,739	0,195	Valid

	PTM08	0,545	0,195	Valid
	PTM09	0,632	0,195	Valid
	PTM10	0,561	0,195	Valid
	PTM11	0,723	0,195	Valid
	PTM12	0,701	0,195	Valid
Profesionalisme Auditor (PA)	PA01	0,554	0,195	Valid
	PA02	0,501	0,195	Valid
	PA03	0,737	0,195	Valid
	PA04	0,705	0,195	Valid
	PA05	0,736	0,195	Valid
	PA06	0,750	0,195	Valid
	PA07	0,721	0,195	Valid
	PA08	0,728	0,195	Valid
	PA09	0,709	0,195	Valid
	PA10	0,705	0,195	Valid
	PA11	0,799	0,195	Valid
	PA12	0,641	0,195	Valid
	PA13	0,444	0,195	Valid
	PA14	0,634	0,195	Valid
	PA15	0,674	0,195	Valid
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (PMK)	PMK01	0,416	0,195	Valid
	PMK02	0,442	0,195	Valid

	PMK03	0,627	0,195	Valid
	PMK04	0,667	0,195	Valid
	PMK05	0,600	0,195	Valid
	PMK06	0,399	0,195	Valid
	PMK07	0,534	0,195	Valid
	PMK08	0,278	0,195	Valid
	PMK09	0,381	0,195	Valid
	PMK10	0,383	0,195	Valid
	PMK11	0,271	0,195	Valid
	PMK12	0,567	0,195	Valid
	PMK13	0,555	0,195	Valid
	PMK14	0,663	0,195	Valid
	PMK15	0,511	0,195	Valid
	PMK16	0,569	0,195	Valid
	PMK17	0,550	0,195	Valid
	PMK18	0,300	0,195	Valid
	PMK19	0,604	0,195	Valid
	PMK20	0,429	0,195	Valid
	PMK21	0,505	0,195	Valid
	PMK22	0,548	0,195	Valid
Etika Profesi (EP)	EP01	0,662	0,195	Valid
	EP02	0,482	0,195	Valid
	EP03	0,558	0,195	Valid
	EP04	0,443	0,195	Valid

	EP05	0,358	0,195	Valid
	EP06	0,395	0,195	Valid
	EP07	0,407	0,195	Valid
	EP08	0,563	0,195	Valid
	EP09	0,534	0,195	Valid
	EP10	0,468	0,195	Valid
	EP11	0,587	0,195	Valid
	EP12	0,368	0,195	Valid
	EP13	0,535	0,195	Valid
	EP14	0,539	0,195	Valid
Pengalaman Auditor (PAu)	PAu01	0,439	0,195	Valid
	PAu02	0,387	0,195	Valid
	PAu03	0,507	0,195	Valid

Sumber: Hasil penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua butir pertanyaan dari tiap-tiap variabel dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,239.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.4

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	0.891	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X ₁)	0.931	Reliabel
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X ₂)	0.892	Reliabel
Etika Profesi (X ₃)	0.837	Reliabel
Pengalaman Auditor (X ₄)	0.621	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien alpha > 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan asumsi *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, derdistribusi normal sehingga model regdresi layak digunakan (Surfeliya er al., 2014). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Komogrov-Smirnov dari penelitian ini dapat dilihaat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25202414
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,069
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* penelitian ini sebesar 0,200 lebih dari 0,05. Maka model regresi penelitian ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. (Ghozali, 2009). Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 PA (X ₁)	,839	1,192	Tidak Multikolinieritas
PMK (X ₂)	,956	1,046	Tidak Multikolinieritas
EP (X ₃)	,355	2,815	Tidak Multikolinieritas
Pau (X ₄)	,356	2,807	Tidak Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PTM

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (tidak terjadi heteroskedastisitas).

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika signifikan t-nya lebih kecil dari α (asumsi taraf nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Cara pengujiannya sebagai berikut :

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

Kemudian jika kita lihat pada nilai Persentase Distribusi *t tabel*, jika nilai *t* hasil pengujian lebih besar dari nilai *t tabel* maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji parameter individual (uji statistik *t*) :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,442	,647		3,773	,001		
PA	,481	,106	,535	4,559	,000	,839	1,192
PMK	,332	,120	,304	2,768	,008	,956	1,046
EP	-,123	,209	-,107	-,592	,557	,355	2,815
PAu	,248	,125	,357	2,982	,044	,356	2,807

a. Dependent Variable: PTM

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,442 + 0,481 PA + 0,332 PMK - 0,123 EP + 0,248 PAu$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai Sig. dari variabel PA, PMK dan PAu $< 0,05$. Kecuali untuk variabel EP memiliki nilai Sig. $> 0,05$. Dari hasil uji variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kecuali untuk variabel etika profesi (EP) yang H_0 diterima. Sedangkan jika kita lihat

nilai t dibandingkan dengan nilai t tabel = 1,68107 (dengan df = 43 dan signifikan 5 persen) nilai t ketiga variabel lebih besar dari 1,68107, maka H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Secara rinci tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,442 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya pertimbangan tingkat materialitas sebesar 2,442 satuan.
2. Pada variabel profesionalisme auditor (PA) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 serta nilai t 4,559 lebih besar dari 1,68107 yang berarti bahwa variabel profesionalisme auditor menunjukkan hubungan positif dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Diperoleh juga nilai koefisien sebesar 0,481 yang berarti bahwa variabel profesionalisme auditor menunjukkan hubungan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, apabila variabel profesionalisme auditor mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menggambarkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 0,481 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak berubah.
3. Pada variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 serta nilai t 2,768 lebih besar dari 1,68107 yang berarti bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan menunjukkan hubungan positif dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Diperoleh juga nilai koefisien sebesar 0,332 yang berarti bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan menunjukkan hubungan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, apabila variabel pengetahuan

mendeteksi kekeliruan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menggambarkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 0,332 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak berubah.

4. Pada variabel etika profesi (EP) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,557 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Serta nilai koefisien regresi dari variabel EP adalah sebesar -0,123. Hal ini berarti bahwa variabel etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertimbangan tingkat materialitas. Nilai koefisien -0,123 berarti bahwa variabel etika profesi menunjukkan hubungan negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, apabila variabel etika profesi mengalami peningkatan maka tidak akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menggambarkan bahwa pertimbangan tingkat materialitas akan menurun sebesar -0,123 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
5. Pada variabel pengalaman auditor (PAu) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,044 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 serta nilai t 2,982 lebih besar dari 1,68107 yang berarti bahwa variabel pengalaman auditor menunjukkan hubungan positif dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas. Diperoleh juga nilai koefisien sebesar 0,248 yang berarti bahwa variabel pengalaman auditor menunjukkan hubungan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, apabila variabel pengalaman auditor mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menggambarkan

bahwa pertimbangan tingkat materialitas akan naik sebesar 0,248 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak berubah.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R^2), oleh sebab itu perlu dicari koefisien determinasi (R^2). Melalui uji koefisien determinasi ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,538	,492	,26433

a. Predictors: (Constant), PAu, PMK, PA, EP

b. Dependent Variable: PTM

Sumber: Hasil penelitian, 2016

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, maka diketahui nilai *adjusted r square* sebesar 0,492. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sebesar 0,492 atau 49,2%, sedangkan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi hasil analisis hipotesis:

Tabel 4.9

Hasil Rekapitulasi Analisis Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Beta (β)	Sig.	Kesimpulan
1	Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	,481	,000	Diterima
2	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	,332	,008	Diterima
3	Etika Profesi memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	-,123	,557	Ditolak
4	Pengalaman Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	,248	,044	Diterima

4.6.1 Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas memiliki nilai Sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,481 sehingga menyatakan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan. Sifat profesional dalam pekerjaan merupakan suatu sifat yang sangat penting dan paling dibutuhkan. Profesionalitas merupakan suatu sifat yang berhubungan langsung dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh suatu profesi atau pekerjaan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat jika profesi menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mengupayakan profesionalisme yang tinggi. Begitu pula halnya dengan seorang auditor, penting bagi seorang auditor untuk meyakinkan klien dan para pemakai laporan keuangan akan kualitas audit yang telah dilakukan. Yang mana dalam hal ini sikap profesionalnya berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan terhadap auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional

itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Namun jika pemakai jasa telah memiliki keyakinan terhadap auditor yang dalam hal ini berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan meningkat. Jadi pada penelitian ini profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dapat diartikan bahwa seorang auditor yang memiliki profesionalisme yang bagus akan membantunya dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini berarti semakin profesional seorang auditor maka pertimbangan terhadap tingkat materialitas akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2012) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis pertama terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4.6.2 Pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yaitu pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh profesionalisme auditor

terhadap pertimbangan tingkat materialitas memiliki nilai Sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,008. Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,332 sehingga menyatakan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Seorang akuntan yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan ini merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kekeliruan disini maksudnya adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Seperti kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang dipakai sebagai dasar pembuatan laporan keuangan. Oleh sebab itu keahlian auditor dalam pengetahuan mendeteksi kekeliruan disini sangat penting. Karena keahlian ini merupakan ilmu yang sangat penting dalam menentukan seberapa tinggi tingkat materialitas awal yang akan ditentukan oleh auditor. Pada penelitian ini pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dapat diartikan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat pengetahuan dalam mendeteksi suatu kekeliruan yang tepat akan membantunya dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini berarti semakin memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan seorang auditor maka akan semakin membantu dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas..

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis kedua terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mendeteksi kekeliruan seorang auditor maka dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas akan semakin baik.

4.6.3 Pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yaitu etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas memiliki nilai Sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,557. Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien yang negatif yaitu -0,123 sehingga menyatakan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Etika profesi merupakan suatu sikap berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Dalam etika profesi akuntan terdapat kode etik yang mengatur tentang etika profesi ini. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak

sehat dapat dihindarkan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi lebih berpengaruh terhadap moral reasoning seorang auditor. Moral reasoning adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menjadikan logikanya sebagai dasar dalam berpikir. Ketika menggunakan logikanya secara sehat, seorang auditor harus terlebih dahulu memahami seperti apa masalah yang sedang dihadapinya. Dengan begitu auditor akan lebih baik dalam menentukan langkah pemecahan masalah seperti apa yang akan digunakannya. Setelah suatu masalah sudah dapat diidentifikasi dengan jelas, auditor tersebut harus ber-*reasoning*. Yang mana *reasoning* disini maksudnya adalah membuat pertimbangan-pertimbangan seperti pertimbangan hukum, pertimbangan lingkungan dan pertimbangan lainnya dengan cermat. Secara teori, semakin banyak pertimbangan yang diambil oleh auditor, semakin baik pula keputusan yang diambil nantinya. Kode etik profesi akuntan publik yang memuat beberapa prinsip seperti tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, obyektifitas dan independen, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis lebih memiliki pengaruh terhadap moral reasoning seorang auditor. Etika profesi yang dijalankan

oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Herawaty dan Susanto (2009) yang menunjukkan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Tapi sejalan dengan hasil penelitian dari Desiana (2012) yang menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis ketiga tidak terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol diterima atau dengan kata lain tidak terbukti etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4.6.4 Pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Hasil dari pengujian hipotesis keempat yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas memiliki nilai Sig. dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,044. Hal ini juga didukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,248 sehingga menyatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman merupakan suatu keahlian atau pengetahuan yang bisa diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung dan berulang-ulang.

Suatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas. Auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan memiliki sikap berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan audit. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemberian kesimpulan audit yang berupa pemberian opini audit terhadap suatu obyek yang diperiksa. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka akan menghasilkan pengetahuan yang lebih pada auditor tersebut dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Pada penelitian ini pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian semakin banyak pengalaman seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin baik. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bawono dan Singgih (2011) yang menjelaskan bahwa pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya. Dengan semakin tingginya pengalaman yang dimiliki oleh auditor

maka kemungkinan untuk menentukan pertimbangan tingkat materialitas akan semakin baik.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis keempat terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini berarti semakin profesional seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akan semakin baik.
2. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini berarti semakin memiliki pengetahuan seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas akan semakin baik.
3. Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Dapat diartikan bahwa etika profesi seorang auditor tidak akan memberikan pengaruh apa-apa terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Pengalaman Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Artinya semakin banyak pengalaman seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Menggunakan metode survei dalam menyebarkan kuisisioner sebagai instrumen penelitian dan tidak menggunakan wawancara atau observasi langsung sehingga tidak menggali secara mendalam dalam jawaban dari responden.
2. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan Mei. Yang mana pada saat auditor KAP sedang sibuk melaksanakan pekerjaan.
3. Pada instrumen penelitian pengetahuan mendeteksi kekeliruan, item kuisisioner yang digunakan terbatas hanya dalam bentuk pengetahuan mengenai penerimaan kas dan piutang.
4. Subjek penelitian terbatas hanya 6 KAP.

5.3 Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Auditor hendaknya memiliki sikap moral yang tinggi dalam bertanggung jawab kepada klien, masyarakat, dan koleganya
2. Penambahan variabel mengenai kualitas audit, ataupun motivasi auditor. Serta penambahan instrumen penelitian yang tidak hanya terbatas pada penerimaan kas atau piutang.

3. Penyebaran kuisisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau tatap muka secara langsung dengan responden.
4. Menambahkan dan memperluas area penyebaran kuisisioner dan jumlah responden agar data yang didapatkan lebih merata dan lebih baik.
5. Penyebaran kuisisioner tidak pada saat KAP tersebut sibuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S.B. & Fagbemi, T.O. (2010) “*Audit quality, corporate governance and firm characteristics in Nigeria*”, *International Journal of Business and Management*, vol. 5(5): 169-179
- Badudu dan Sutan. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bawono dan Singgih. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Chen, S., Sun, S. Y. J. & Wu, D. (2010). *Client importance, institutional improvements, and audit quality in China: An office and individual auditor level analysis*. *The Accounting Review*, 85(1):127–158
- Desiana. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Oleh Auditor Pada Kap Di Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Januari. Vol. 1 No. 1
- Dewi Anggadini (2009), Akuntansi keuangan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), Bandung
- Febrianty. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Mei. Vol. 2 No. 2
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No. 1
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. (2010). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Kalbers, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 1995. *Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors, Auditing: A Journal of Practice and Theory* 14: 64-86.

- Kasidi. (2007). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis S2*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Kirana. (2010). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Martiyani, Milka. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Jawa Timur.
- Nasution, F. H. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Disertasi Doktoral, Universitas Indonesia.
- Rahmawati dan Halim U. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akunansi dan Investasi*.
- Sukrisno, Agoes. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Surfeliya, F., Andreas, & Yusralaini. (2014). *Professional Influence Skeptisme, Competention, Audit Situation, Audit Ethics, Experience and Expertise Make an audit to Accuracy of aucit Opinion by Auditor BPK. JOM FEKON*.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.wikipedia.com tanggal 10 Januari 2016



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Usia :
Jabatan : Auditor (Yunior, Senior, *partner*)*

*Coret jawaban yang tidak perlu

Masa Kerja : 2-4 Tahun
 5-10 tahun
 > 10 tahun

*Pilih salah satu

B. KRITERIA PENILAIAN

Anda menjawab pernyataan dalam tabel sesuai dengan pilihan jawaban yang menurut Anda benar, dengan kategori jawaban sebagai berikut:

STS : apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
TS : apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
S : apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut
SS : apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan t

C. Daftar Pertanyaan

1. Pertimbangan Tingkat Materialitas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Seberapa penting tingkat materialitas					
1	Penentuan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan merupakan kebijakan auditor dalam membuat perencanaan.				
2	Penentuan tingkat materialitas merupakan permasalahan auditor yang sangat penting.				
Pengetahuan tentang tingkat materialitas					
3	Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan dalam melakukan audit selain pengalaman.				
4	Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi tingkat materialitas				
5	Untuk menentukan tingkat materialitas, diperlukan pengetahuan tambahan.				
Resiko audit					
6	Ketepatan dalam menentukan materialitas akan mempengaruhi pendapat yang diberikan.				
7	Resiko dari audit bagi perusahaan tergantung pada penetapan penting tidaknya informasi dalam laporan keuangan				
8	Agar tidak terjadi kesalahan, seorang auditor harus tepat dalam menentukan materialitas informasi keuangan				
Tingkat materialitas antar perusahaan					
9	Tingkat materialitas suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan lainnya.				
10	Pendapat seorang auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda antara satu dengan yang lain.				
Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit					
11	Penentuan tingkat materialitas merupakan hal penting dalam pengauditan laporan keuangan				
12	Jika terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas akan mempengaruhi keputusan.				

2. Profesionalisme Auditor

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengabdian pada Profesi					
1	Anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang Anda miliki.				
2	Anda memegang teguh profesi Anda sebagai auditor yang profesional.				
3	Hasil pekerjaan yang telah Anda selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.				
Kewajiban Sosial					
4	Anda tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.				
5	Menurut Anda, profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.				
6	Anda berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang Anda audit				

Kemandirian					
7	Anda akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.				
8	Sebelum melakukan audit, Anda merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat.				
9	Anda akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan.				
Keyakinan Profesi					
10	Anda bersedia menerima penilaian atas audit dari eksternal auditor lainnya.				
11	Anda memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan.				
12	Anda yakin bahwa penentuan ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan.				
Hubungan dengan Rekan Seprofesi					
13	Antara Anda dan auditor eksternal lainnya sering melakukan tukar pendapat.				
14	Anda mendukung organisasi yang manaungi pekerjaan Anda dengan sungguh-sungguh.				
15	Anda bekerja sesuai standar eksternal auditor yang telah ditetapkan				

3. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kekeliruan dalam suatu organisasi badan usaha					
1	Fungsi penjualan tidak terpisah dari fungsi pemberi otorisasi kredit				
2	Fungsi pencatat piutang tidak terpisah dari fungsi penjualan				
3	Fungsi penjualan tidak terpisah dari fungsi penerimaan kas				
Kekeliruan dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan					
4	Penerimaan kas tidak di otorisasi oleh fungsi penerima yang seharusnya ditandai dengan pembubuhan cap lunas pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur penjualan tunai tersebut.				
5	Retur penjualan tidak di otorisasi oleh fungsi penjualan, sehingga tidak ada tanda tangan yang dibubuhkan pada memo kredit.				
6	Pencatatan penjualan tunai/kredit tidak didasarkan pada faktur penjualan yang didukung dengan laporan penerimaan barang/surat order pengiriman dan surat angkut (<i>bill of lading</i>)				
7	Pencatatan berkurangnya piutang karena retur penjualan tidak didasarkan pada memo kredit yang didukung dengan laporan penerimaan barang.				
Kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat					
8	Surat order pengiriman barang tidak bernomor urut tercetak dan pemakaiannya tidak dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan				

9	Bukti memorial tidak bernomor urut tercetak dan pemakaiannya tidak dipertanggung jawabkan oleh fungsi pemberi otorisasi kredit (bukti memorial untuk penghapusan piutang				
10	Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai tidak segera disetorkan seluruhnya ke Bank				
Kekeliruan dalam pencatatan penjualan dalam jurnal penjualan					
11	Terjadi transaksi penjualan pada tanggal 31 Januari 2015 sebesar Rp 500.000,- telah dicatat perusahaan , karena terjadi pergantian karyawan bagian akuntansi transaksi tersebut dicatat kembali pada tanggal 1 Februari 2015				
12	Transaksi penjualan tanggal 2 Februari 2016 sebesar Rp 258.000,- dicatat oleh bagian akuntansi Rp 285.000,-				
13	Penjualan kredit pada tanggal 1 Maret 2016 sebesar Rp 200.000,- diposting ke dalam buku besar sebagai penjualan tunai				
Kekeliruan dalam memposting rekening piutang dagang ke subsidiary ledger					
14	Piutang PT Rona Eka sejumlah Rp 424.000,- di catat dalam buku pembantu piutang sebesar Rp 442.000,-				
15	Terjadi transaksi penjualan kredit pada tanggal 29 Desember 2015 dibukukan oleh perusahaan pada tanggal 2 Januari 2016 dengan syarat FOB Shipping Point (Tutup Buku dilakukan setiap tanggal 31 Desember)				
16	Penjualan Kredit dicatat oleh perusahaan sebagai utang dagang				
Kekeliruan dalam mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas					
17	Perusahaan menerima pembayaran atas penjualan tunai pada tanggal 8 Januari 2016 dan bagian akuntansi tidak membukukannya				
18	Bagian akuntansi telah membukukan penerimaan kas pada tanggal 10 Januari 2016, pada saat akhir bulan transaksi tersebut dibukukan kembali				
19	Perusahaan menerima kas pada tanggal 2 Januari 2015 dan dicatat oleh bagian akuntansi sebagai transaksi pada tanggal 2 Februari 2015				
Kekeliruan dalam melakukan posting penerimaan kas ke rekening-rekening pembantu piutang dagang					
20	Perusahaan menerima kas dari hasil penjualan kredit dan belum dibukukan ke dalam pembantu piutang				
21	Perusahaan menerima kas dari hasil penjualan tunai kemudian diposting sebagai piutang dagang				
22	Penerimaan kas pada bulan Februari 2015 di posting ke dalam buku besar sebagai penerimaan kas bulan Maret 2015				

4. Etika Profesi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kepribadian					
1	Sebagai seorang akuntan, Anda bertanggung jawab terhadap profesi yang telah Anda pilih.				

2	Dalam pekerjaan, Anda akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.				
3	Dalam pekerjaan, Anda bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja Anda.				
Kecakapan Profesional					
4	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, Anda akan bersikap obyektif.				
5	Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan saat bekerja.				
Tanggung Jawab					
6	Anda tidak akan membocorkan rahasia klien Anda kepada pihak pesaing.				
7	Dalam bekerja, Anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.				
8	Dalam bekerja, Anda melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan.				
Pelaksanaan Kode Etik					
9	Saat memeriksa laporan keuangan, Anda bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan				
10	Dalam bekerja, Anda akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan Anda				
11	Anda akan memegang teguh kode etik profesi walaupun Anda mendapat kompensasi yang kecil				
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik					
12	Anda menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi				
13	Anda bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik				
14	Anda tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai keinginan pribadi Anda				

5. Pengalaman Auditor

a. Masa kerja Anda sebagai auditor hingga saat ini telah mencapai:

- 1) 0-1 tahun
- 2) >1-2 tahun
- 3) 3-4 tahun
- 4) Lebih dari 5 tahun

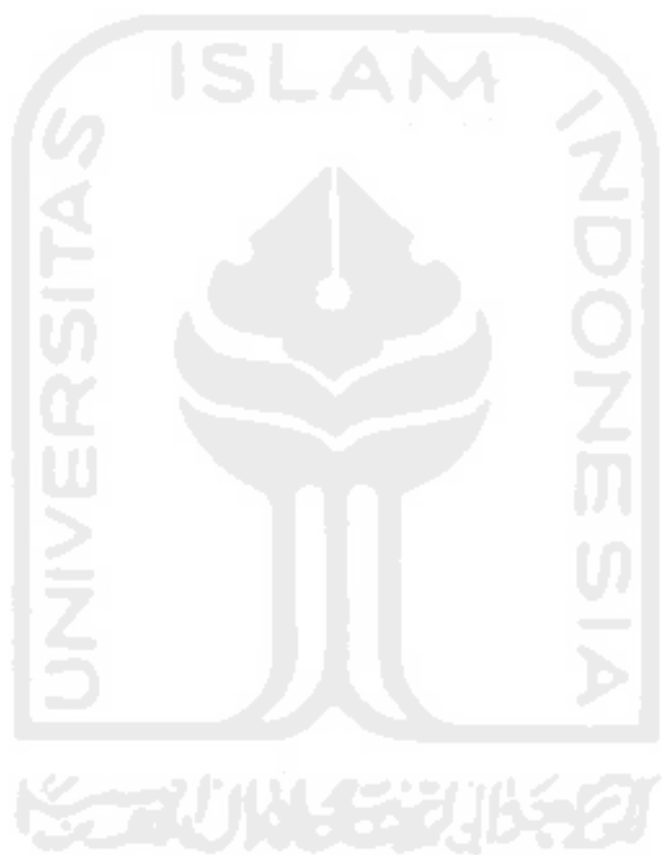
b. Banyaknya tugas-tugas yang sudah Anda selesaikan dalam satu tahun:

- 1) Tidak ada tugas yang sudah selesai
- 2) 1-2 kasus
- 3) 3-4 kasus
- 4) Lebih dari 5 kasus

c. Berapa jenis rata-rata perusahaan yang pernah Anda tangani dalam satu tahun:

- 1) Tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
- 2) 1-2 jenis saja
- 3) 3-4 jenis saja
- 4) Lebih dari 5 jenis perusahaan, contoh :

(a)Perusahaan manufaktur (b) perusahaan jasa (c) perusahaan agraris (d) perusahaan perbankan (e) perusahaan retail (f) perusahaan real estate (g) koperasi (h) LSM, dan lain-lain.



LAMPIRAN 2
Tabulasi Data

Pertimbangan Tingkat Materialitas

No	PTM01	PTM02	PTM03	PTM04	PTM05	PTM06	PTM07	PTM08	PTM09	PTM10	PTM11	PTM12	Total	Mean
1	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	37	3,083
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45	3,750
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42	3,500
6	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	44	3,667
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3,917
11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3,333
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	39	3,250
13	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	41	3,417
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41	3,417
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	3,083
18	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	44	3,667
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44	3,667
20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	43	3,583
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
22	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
23	4	4	4	3	1	4	3	2	3	1	3	3	35	2,917
24	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	37	3,083
25	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38	3,167
26	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	40	3,333
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36	3,000
28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	3,083
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	44	3,667

30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44	3,667
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
33	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45	3,750
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
35	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42	3,500
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	3,917
38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3,333
39	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	39	3,250
40	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	41	3,417
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3,000
42	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	45	3,750
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4,000
44	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	42	3,500
45	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	44	3,667

Professionalisme Auditor

No	PA01	PA02	PA03	PA04	PA05	PA06	PA07	PA08	PA09	PA10	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	Total	Mean
1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	3	32	2,133
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	53	3,533
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,000
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54	3,600
6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56	3,733
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	56	3,733
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,000
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,000
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,000
11	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	55	3,667
12	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	46	3,067
13	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,200

14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3,933
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51	3,400
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,067
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,067
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54	3,600
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	47	3,133
23	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	49	3,267
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	52	3,467
25	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	49	3,267
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48	3,200
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46	3,067
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3,933
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51	3,400
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,000
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
33	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	53	3,533
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4,000
35	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54	3,600
36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56	3,733
37	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	56	3,733
38	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	3,200
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	3,933
41	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	51	3,400
42	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,067
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3,067
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3,000
45	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	49	3,267

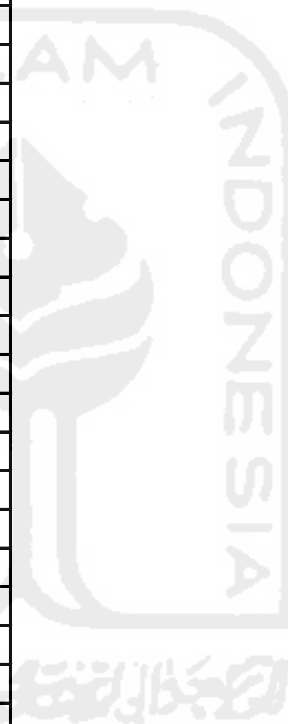
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

No	PMK1	PMK2	PMK3	PMK4	PMK5	PMK6	PMK7	PMK8	PMK9	PMK10	PMK11	PMK12	PMK13	PMK14	PMK15
1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1
2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
9	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3
14	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
15	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4
16	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
21	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
22	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3
26	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3
27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
29	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
30	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3

31	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
32	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
33	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
34	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
36	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
38	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
39	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3
40	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
41	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
42	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2
43	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3
44	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3
45	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2

PMK16	PMK17	PMK18	PMK19	PMK20	PMK21	PMK22	Total	Mean
1	1	3	1	3	1	1	41	1,864
3	3	4	4	4	3	3	75	3,409
2	2	3	2	2	3	2	48	2,182
3	3	3	3	3	3	3	66	3,000
3	3	3	4	3	4	3	68	3,091
3	3	4	3	3	4	3	73	3,318
3	3	3	3	3	3	4	67	3,045
2	2	2	2	2	2	2	47	2,136
2	2	2	2	2	2	2	47	2,136
3	3	3	3	3	4	3	66	3,000
3	3	3	3	3	4	2	67	3,045
3	2	3	2	3	3	2	65	2,955
3	3	3	2	3	3	3	66	3,000
3	3	4	3	3	3	3	65	2,955
2	3	3	3	2	3	3	65	2,955
2	2	2	3	4	4	4	67	3,045

3	4	2	4	3	3	4	67	3,045
3	3	3	4	3	2	3	68	3,091
3	3	3	3	3	3	3	63	2,864
3	3	3	3	3	3	3	66	3,000
4	4	4	3	3	3	3	71	3,227
3	4	3	3	3	3	4	71	3,227
3	4	2	2	3	4	3	70	3,182
2	3	3	3	3	3	4	67	3,045
3	3	3	4	4	4	4	66	3,000
3	3	3	3	3	3	3	68	3,091
3	3	3	3	3	3	3	72	3,273
3	3	3	4	4	4	4	70	3,182
4	3	3	3	3	3	3	69	3,136
3	3	3	2	2	3	3	59	2,682
4	3	3	3	3	4	3	76	3,455
4	4	3	3	3	3	4	73	3,318
3	3	3	3	4	3	4	73	3,318
2	3	3	3	3	3	3	61	2,773
3	4	3	3	4	3	3	70	3,182
3	3	2	2	3	3	3	59	2,682
3	3	4	4	3	3	3	72	3,273
2	2	2	3	3	3	2	68	3,091
3	3	3	2	2	2	3	61	2,773
3	3	4	4	2	2	4	71	3,227
3	3	3	3	3	4	4	73	3,318
4	4	4	3	3	3	4	66	3,000
4	3	3	3	4	3	3	70	3,182
3	3	4	4	4	3	3	69	3,136
4	4	3	3	2	3	2	64	2,909



Etika Profesi

No	EP1	EP2	EP3	EP4	EP5	EP6	EP7	EP8	EP9	EP10	EP11	EP12	EP13	EP14	Total	Mean
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46	3,286
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,000
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	51	3,643
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	48	3,429
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48	3,429
6	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51	3,643
7	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49	3,500
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,000
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	4,000
10	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	49	3,500
11	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	50	3,571
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41	2,929
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43	3,071
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,000
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,929
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53	3,786
17	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45	3,214
18	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47	3,357
19	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	47	3,357
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,929
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,000
22	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	43	3,071
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	3	45	3,214
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	2,857
25	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	46	3,286
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	3	3	47	3,357
27	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	43	3,071
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,929
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53	3,786
30	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45	3,214
31	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	46	3,286

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,000
33	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	51	3,643
34	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	48	3,429
35	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48	3,429
36	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	51	3,643
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49	3,500
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41	2,929
39	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43	3,071
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	3,000
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3,929
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53	3,786
43	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45	3,214
44	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	47	3,357
45	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	47	3,357

Pengalaman Auditor

No	PAu1	PAu2	PAu3	Total	Mean
1	1	3	3	7	2,333
2	2	3	3	8	2,667
3	3	4	4	11	3,667
4	3	4	3	10	3,333
5	3	3	3	9	3,000
6	4	2	3	9	3,000
7	3	3	3	9	3,000
8	3	3	2	8	2,667
9	4	4	4	12	4,000
10	3	4	4	11	3,667
11	4	3	4	11	3,667
12	3	3	2	8	2,667
13	3	3	3	9	3,000
14	3	3	3	9	3,000
15	4	4	4	12	4,000

16	4	4	4	12	4,000
17	3	3	3	9	3,000
18	4	4	4	12	4,000
19	4	4	4	12	4,000
20	4	4	4	12	4,000
21	3	3	3	9	3,000
22	3	3	2	8	2,667
23	3	3	1	7	2,333
24	3	3	2	8	2,667
25	4	4	2	10	3,333
26	3	4	1	8	2,667
27	3	4	2	9	3,000
28	4	4	4	12	4,000
29	4	4	4	12	4,000
30	3	3	3	9	3,000
31	4	3	4	11	3,667
32	2	3	3	8	2,667
33	3	4	4	11	3,667
34	3	4	3	10	3,333
35	3	3	3	9	3,000
36	3	4	4	11	3,667
37	4	3	4	11	3,667
38	3	3	2	8	2,667
39	3	3	3	9	3,000
40	3	3	3	9	3,000
41	4	4	4	12	4,000
42	4	4	4	12	4,000
43	4	2	3	9	3,000
44	3	3	3	9	3,000
45	3	3	2	8	2,667

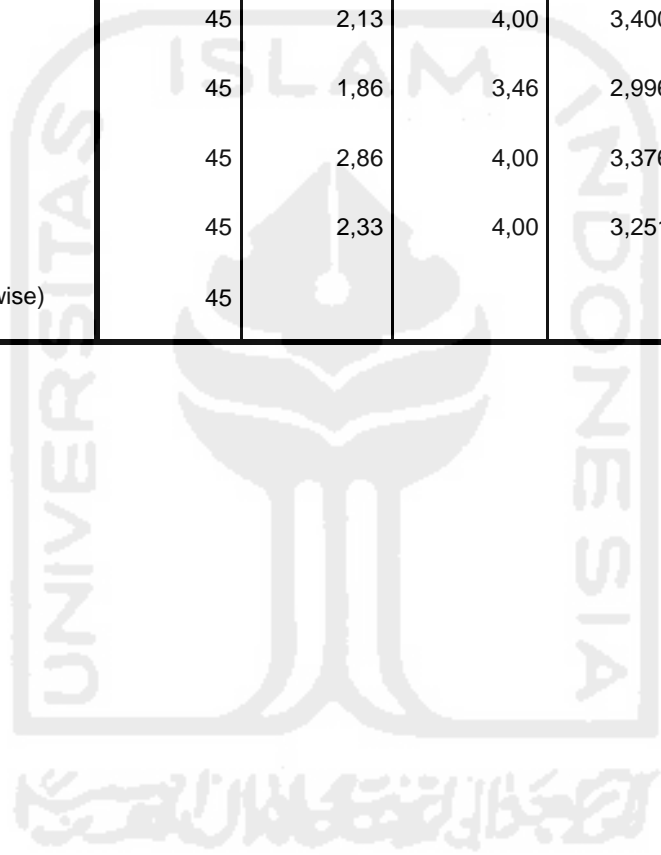


LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTM	45	2,92	4,00	3,4741	,37096
PA	45	2,13	4,00	3,4000	,41236
PMK	45	1,86	3,46	2,9960	,33996
EP	45	2,86	4,00	3,3762	,32044
PAu	45	2,33	4,00	3,2519	,53254
Valid N (listwise)	45				



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PTM01	38,2444	18,007	,364	,894
PTM02	38,0222	17,386	,553	,885
PTM03	38,0444	17,362	,549	,885
PTM04	38,2889	17,119	,538	,886
PTM05	38,2667	15,973	,609	,883
PTM06	38,1778	16,468	,752	,875
PTM07	38,1778	16,240	,739	,875
PTM08	38,1778	16,831	,545	,886
PTM09	38,2889	16,983	,632	,881
PTM10	38,3778	16,331	,561	,886
PTM11	38,2444	16,598	,723	,877
PTM12	38,2667	16,427	,701	,877

Profesionalisme Auditor

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	47,5652	34,073	,554	,929
PA02	47,3261	34,402	,501	,930
PA03	47,5217	33,011	,737	,924
PA04	47,5217	32,166	,705	,925
PA05	47,5000	31,944	,736	,924
PA06	47,5435	31,898	,750	,923
PA07	47,6087	32,199	,721	,924
PA08	47,6957	32,083	,728	,924
PA09	47,6087	32,955	,709	,925
PA10	47,5217	33,188	,705	,925
PA11	47,6087	32,066	,799	,922
PA12	47,6739	32,580	,641	,927
PA13	47,7609	33,119	,444	,935
PA14	47,4565	33,543	,634	,927
PA15	47,4783	33,322	,674	,926

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PMK1	62,8444	52,407	,416	,889
PMK2	62,8667	52,345	,442	,888
PMK3	62,8000	49,800	,627	,883
PMK4	62,7778	49,677	,667	,882
PMK5	62,7778	50,586	,600	,884
PMK6	62,8667	52,664	,399	,889
PMK7	62,8889	51,146	,534	,886
PMK8	63,0000	53,591	,278	,892
PMK9	63,0222	52,204	,381	,890
PMK10	62,8667	52,255	,383	,890
PMK11	63,0000	52,864	,271	,893
PMK12	63,0444	49,907	,567	,885
PMK13	63,0889	50,401	,555	,885
PMK14	63,0444	50,089	,663	,883
PMK15	62,9111	51,492	,511	,887
PMK16	62,9778	50,249	,569	,885
PMK17	62,9111	50,537	,550	,886
PMK18	62,8889	53,056	,300	,892
PMK19	62,9556	49,453	,604	,884
PMK20	62,9111	51,856	,429	,889
PMK21	62,8444	50,816	,505	,887
PMK22	62,8444	49,862	,548	,886

Etika Profesi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EP1	43,7778	17,086	,662	,815
EP2	43,9111	17,901	,482	,826
EP3	43,7778	17,495	,558	,822
EP4	43,8222	17,968	,443	,828
EP5	43,8667	18,345	,358	,833
EP6	43,7333	18,155	,395	,831
EP7	43,6889	18,128	,407	,830
EP8	43,8667	17,527	,563	,821
EP9	43,8222	17,604	,534	,823
EP10	44,0889	16,265	,468	,831
EP11	43,8667	17,436	,587	,820
EP12	44,3556	16,598	,368	,844
EP13	44,0000	17,636	,535	,823
EP14	43,8889	17,646	,539	,823

Pengalaman Auditor

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PAu1	6,4889	1,437	,439	,513
PAu2	6,3778	1,649	,387	,588
PAu3	6,6444	,962	,507	,422

LAMPIRAN 5

Hasil uji Reliabilitas

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	12

Profesionalisme Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	15

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	22

Etika Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	14

Pengalaman Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	3

LAMPIRAN 6

Hail Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25202414
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,069
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PA	,839	1,192
	PMK	,956	1,046
	EP	,355	2,815
	PAu	,356	2,807

a. Dependent Variable: PTM

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,442	,647		3,773	,001		
	PA	,481	,106	,535	4,559	,000	,839	1,192
	PMK	,332	,120	,304	2,768	,008	,956	1,046
	EP	-,123	,209	-,107	-,592	,557	,355	2,815
	PAu	,248	,125	,357	2,982	,044	,356	2,807

a. Dependent Variable: PTM

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,538	,492	,26433

a. Predictors: (Constant), PAu, PMK, PA, EP

b. Dependent Variable: PTM

LAMPIRAN 10

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,260	4	,815	11,666	,000 ^b
	Residual	2,795	40	,070		
	Total	6,055	44			

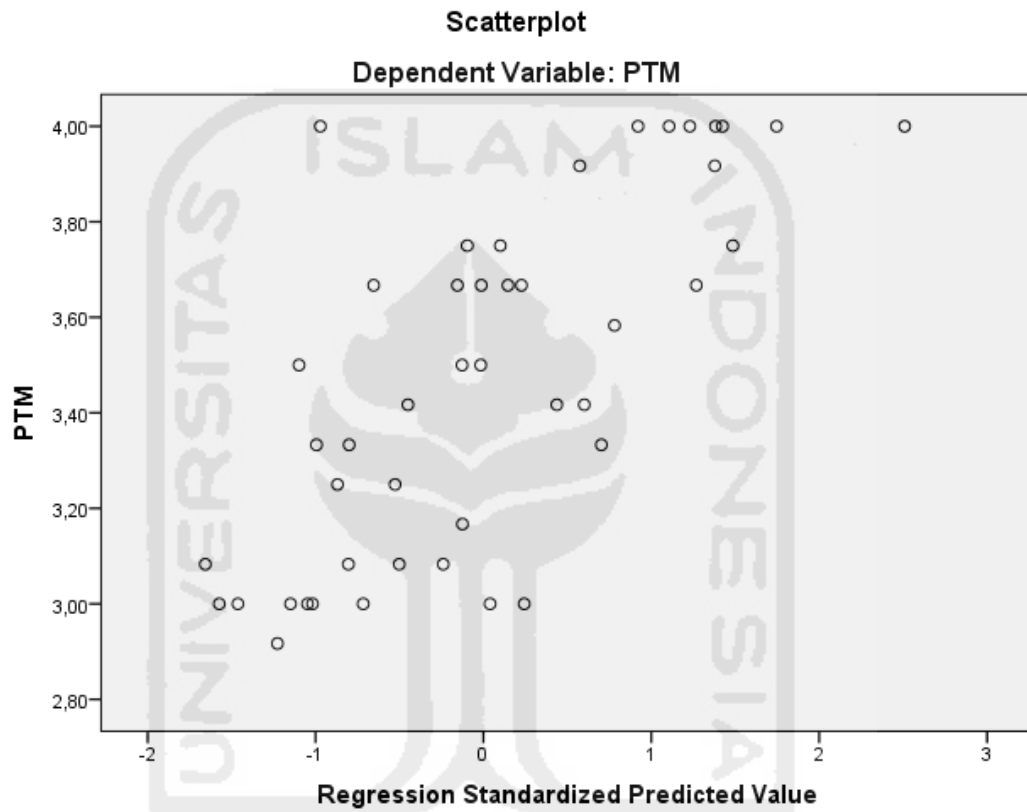
a. Dependent Variable: PTM

b. Predictors: (Constant), PAu, PMK, PA, EP

LAMPIRAN 11

Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 12

Surat Keterangan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : RAJA ASRUBI EKA PUTRA
NIM / NIRM : 12 312 453
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi /Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Profesional, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Erika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" dengan menyebarkan kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Juli 2016

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi

Dewanggi Ira Veolita, SE



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

DRS. HADIONO

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0296/KAP/HDN/VIII/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : RAJA ASRUBI EKA PUTRA
NIM : 12312453
Program Studi : Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
“Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Kantor Akuntan Publik “DRS. HADIONO “
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

SURAT KETERANGAN

No. : 038/Cb-Yk.HSAR/R/VIII/2016

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : **Raja Asrubi Eka Putra**
Status : Mahasiswa
NIM : 12 312 453
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Profesional, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" di Kantor Akuntan Publik HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN Cabang Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc
Office Manager

CABANG YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta 55223, Indonesia
Telp. 085100100136/085100100137, Fax: (0274) 513912, E-mail : hlbhadori_yogya@yahoo.com
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-446/KM.1/2009



PUBLIC ACCOUNTANT FIRM
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN
JAKARTA OFFICE
License No. 948/KM.1/2015

CEO SUITE Sahid Sudirman Center 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 56 Jakarta 10220
Land Line: (021) 5353 1808
Mobile: 0822 4342 7898 / 087 838 920 901
Yogyakarta Head Office: (0274) 4468848
Semarang Branch Office: (024) 7498850
Email: info@kksppartners.com
Website: http://www.kksppartners.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ/165-SKK/V/2016

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nina Mariani Noor, MA
Jabatan : HRD Manager
Alamat : CEO Suite Sahid Sudirman Center Lt.56 Jalan Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Telepon : 0813 2576 5410

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Raja Asrubi Eka Putra
NIM : 12312453
Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
Asal Instansi : Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan** untuk skripsi berjudul "**Pengaruh Profesionalitas, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Hormat Kami,

Dr. Nina Mariani Noor, MA
HRD Manager KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan Cabang Jakarta

Note: Surat ini harus disahkan dengan Cap & Tandatangan resmi KAP

 Member of
Global Assurance Networks
www.gan.or.id

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Kantor Pusat
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telp/Fax. (0274) 4463648

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Raja Asrubi Eka Putra
NIM/NIRM : 12 312 453
Program Studi : Akuntansi
Universitas/Instansi : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan kuisioner untuk penelitian skripsi dengan judul
**“Pengaruh Profesional, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan
Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Management Service



(Galih Endah P., SE, Ak)



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Raja Asrubi Eka Putra
NIM : 12 312 453/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
***"PENGARUH PROFESIONAL, PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN,
ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
Manager Operasional